

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA CABAI MERAH
DI DESA PEMATANG JERING KECAMATAN SEI SUKA
KABUPATEN BATU BARA PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

OLEH

**DIAN SYAHPUTRA
NMP . 201802019**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA CABAI
MERAH DI DESA PEMATANG JERING KECAMATAN SEI
SUKA KABUPATEN BATU BARA PROVINSI SUMATERA
UTARA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Agribisnis Pada Program Pasca Sarjana Universitas Medan Aerea

OLEH

**Dian Syahputra
NMP. 201802019**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Strategi Pengembangan Cabai Merah di Desa Pematang Jering
Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera
Utara.

Nama : Dian Syahputra

NPM : 201802019

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, S.E, M.Si


Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, M.S

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**

Direktur


Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

Telah diuji pada Tanggal 22 September 2022

N a m a : Dian Syahputra

N P M : 201802019



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Sekretaris : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si

Pembimbing I : Dr. Ihsan Effendi, S.E, M.Si

Pembimbing II : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, M.S

Penguji Tamu : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 19 Oktober 2022

Dian Syahputra

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Syahputra

NPM : 201802019

Program Studi : Magister Agribisnis

Fakultas : Pascasarjana

Jenis karya : Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA CABAI MERAH DI DESA
PEMATANG JERING KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU
BARA PROVINSI SUMATERA UTARA**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Batu Bara
Pada tanggal : 26 September 2022
Yang menyatakan



Dian Syahputra

BIODATA PENULIS



Penulis Tesis ini bernama Dian Syahputra, merupakan anak ke – 2 dari 4 bersaudara yang lahir di Pematang Jering tanggal 25 Maret 1992. Penulis berkebangsaan Indonesia dari Suku Jawa dan beragama Islam

Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu:

- | | |
|-------------------------------------|------------------------|
| 1. SD Negeri 018448 Pematang Jering | Lulus Tahun 2003- 2004 |
| 2. SMP N 1. Sipare - Pare | Lulus Tahun 2006 -2007 |
| 3. SMK T. Amir Hamzah Indra Pura | Lulus Tahun 2009-2010 |
| 4. S1 Universitas Amir Hamzah Medan | Lulus Tahun 2014-2015 |

Setelah lulus dari Universitas Amir Hamzah Medan, penulis berkerja di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura Sebagai Wakil Kepala Sekolah di Bidang Sarana Prasarana mulai Tahun 2015 - 2021. Tahun 2020 – 2022 penulis melanjutkan Pendidikan di Pascasarjana Universitas Medan Area dengan mengambil Program Study Agribisnis. Tesis yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pertanian (MP) di Universitas Medan Area. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tesis yang berjudul **“Strategi Pengembangan Budidaya Cabai Merah Di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara”**.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Cabai Merah di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara

Nama : Dian Syahputra
NPM : 201802019
Program : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si
Pembimbing II : Bapak Dr.Ir.Tumpal HS Siregar. Dipl.Agr

Dian Syahputra, 201802019. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Cabai Merah di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. di Bawah Bimbingan Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si sebagai pembimbing 1 dan Bapak Dr.Ir.Tumpal HS Siregar. Dipl.Agr sebagai pembimbing 2. Penelitian ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*) terhadap strategi pengembangan cabai merah dan untuk Mengetahui Strategi pengembangan usaha budidaya cabai merah. Penelitian dilaksanakan di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupeten Batu Bara. Penelitian yang akan dilaksanakan selama waktu 3 bulan yaitu pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2022. Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian Survey dalam bentuk kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data, data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dan dikelompokan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang didukung oleh deskriptif kuantitatif.

Pada matriks internal dan eksternal pada hasil analisis SWOT yaitu kekuatan kelemahan, peluang serta ancaman (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*) dengan posisi tersebut dapat dikatakan bahwa usaha budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara saat ini merupakan usaha yang mempunyai kekuatan dan peluang (SO) positif yaitu (1,31; 1,86) untuk tumbuh walaupun berada pada posisi titik yang relatif jauh dari titik kesempurnaan.

Prioritas strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha petani cabai merah adalah strategi SO dengan tingginya minat bertani cabai, serta adanya pengalaman bertani cabai sehingga menjadi peluang untuk lebih meningkatkan produksi cabai. Strategi WO dengan adanya kebijakan dan progam pemerintah dalam penyediaan petugas pertanian sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktifitas petani cabai dan menjalin kemitraan antara lembaga pemerintah. Strategi ST adanya pengalaman bertani cabai sehingga petani lebih tepat melakukan hal bercocok tanaman yang baik. Strategi WT Menjaln kerjasama dengan lembaga pemerintah daerah atau Bank swasta dalam permodalan, sehingga mampu meghindari ancaman terhadap prilaku patron (agen).

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan, Budidaya Cabai Merah, Matriks IFE dan EFE, dan Matriks SWOT*

ABSTRACT

Strategy for the Development of Red Chili Cultivation Business in Pematang Jering Village, Sei Suka District, Batu Bara Regency, North Sumatra Province

Name : Dian Syahputra
NPM : 201802019
Program : Master of Agribusiness
Advisor I : Mr. Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si
Advisor II : Dr.Ir.Tumpal HS Siregar. Dipl.Agr

Dian Syahputra, 201802019. Business Development Strategy for Red Chili Cultivation in Pematang Jering Village, Sei Suka District, Batu Bara Regency. Under the Guidance of Mr. Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si as the supervisor 1 and Mr. Dr.Ir.Tumpal HS Siregar. Dipl.Agr as supervisor 2. This study is to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) to the red chili development strategy and to determine the red chili cultivation business development strategy. The research was conducted in Pematang Jering Village, Sei Suka District, Batu Bara Regency. The research will be carried out for 3 months, namely from June to August 2022. The form of research carried out in this study is survey research in the form of a questionnaire as a data collection instrument, the data studied is data from samples taken from the population and grouped into qualitative descriptive research supported by quantitative descriptive.

In the internal and external matrix on the results of the SWOT analysis, namely strengths, weaknesses, opportunities, and threats (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) with this position it can be said that the red chili cultivation business in Pematang Jering Village, Sei Suka District, Batu Bara Regency is currently a business. which have positive strengths and opportunities (SO), namely (1.31; 1.86) to grow even though they are in a position that is relatively far from the point of perfection.

The priority strategy that can be carried out in the development of red chili farmers' businesses is the SO strategy with high interest in chili farming, as well as chili farming experience so that it becomes an opportunity to further increase chili production. The WO strategy is based on government policies and programs in the provision of agricultural officers so that it is expected to increase the productivity of chili farmers and establish partnerships between government agencies. ST's strategy is to have chili farming experience so that farmers are more appropriate to do good cropping. WT Strategy Establish cooperation with local government institutions or private banks in capital, so as to avoid threats to the behavior of patrons (agents).

Keywords : Development Strategy, Red Chili Cultivation, IFE and EFE Matrix, and SWOT Matrix

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan tugas Tesis ini dapat segera terselesaikan. Penulisan tesis ini merupakan suatu kegiatan penelitian yang akan dilakukan di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei suka Kabupaten Batu Bara dengan judul **”STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA CABAI MERAH DI DESA PEMATANG JERING KABUPATEN BATU BARA”**. Tesis ini sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area.

Saya sebagai penulis berusaha untuk mewujudkan kesempurnaan dalam menyajikan tesis ini. Namun demikian, penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang memiliki keterbatasan-keterbatasan. Saya berharap semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi masukan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Sebagai salah satu bentuk wujud rasa syukur penulis kepada Allah SWT pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dorongan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan, saran dan motivasi serta perhatiannya yang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan tesis ini.

2. Bapak Dr.Ir.Tumpal HS Siregar. Dipl.Agr atas kesediaanya menjadi Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan dorongan, bimbingan serta memotivasi penulis dan membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS, sebagai ketua ujian sidang tesis yang telah memberikan masukan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku sekretaris sidang ujian tesis yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis.
5. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D, selaku Dosen Penguji Tamu pada ujian sidang tesis ini.
6. Tria Widia Aprillia, S.Kom, sebagai istri yang tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Suwarno yang telah mendukung penelitian ini
8. Bapak Selamat Riyadi, SP selaku petugas PHPT di wilayah pertanian Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.
9. Rekan rekan mahasiswa pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan dukungan demi lancarnya proses penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu demi lancarnya penelitian dan penulisan tesis ini.

Batu Bara, 25 Agustus 2022

Penulis



Dian Syahputra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Potensi Pengembangan Cabai Merah	11
2.1.1 Varietas Tanaman Cabai Yang di Budidayakan	13
2.2 Metode Perumusan Strategi	15
2.3 Potensi Daerah Pengembangan	21
2.4 Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Bentuk Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Metode Analisis Data	30

3.5 Analisis Faktor-Faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS — EFAS	31
3.5.1 Faktor-Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal Berdasarkan SWOT:.....	32
3.6 Matriks Internal dan Eksternal (IE)	33
3.6.1 Langkah Penyusunan Tabel IFAS.....	34
3.6.2 Langkah Penyusunan Tabel EFAS.....	35
3.7 Definisi Konsep dan Devinisi Operasional	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Devinisi Umum Objek Penelitian	41
4.1.1 Geografis dan Fisik Wilayah	41
4.1.2 Kondisi Petani Cabai.....	43
4.2 Karakteristik Responden	44
4.3 Analisa Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Cabai Merah. 46	
4.3.1 Analisis Fakror Internal dan Eksternal.....	46
4.3.2 Analisis Matriks Internal dan Eksternal (IE).....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1. Perkembangan Komoditas Cabai Merah di Kabupaten Batu Bara	4
2. Perkembangan Produksi Cabai di Kabupaten Batu Bara.....	6
3. Penelitian Terdahulu	23
4. Klasifikasi Berdasarkan Luas Lahan Yang di Usahakan.....	29
5. Dusun Yang Menjadi Sampel Penelitian	30
6. Analisis Inventarisasi Lingkungan IFAS dan EFAS	33
7. Matriks IFAS	35
8. Matriks EFAS	37
9. Luas wilayah Kabupaten Batu Bara Berdasarkan Kecamatan.....	42
10. Perkembangan Populasi Cabai Merah di Kabupaten Batu Bara.....	43
11. Jumlah Rumah Tangga Petani.....	44
12. Jumlah Responden Berdasarkan Usia	45
13. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Cabai	45
14. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	46
15. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
16. Analisis Faktor Pengembangan Usaha Pertanian Cabai Merah di Desa Pematang Jering.....	46
17. Analisis Faktor Internal Pengembangan Usaha Petanian cabai merah di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu Bara	48
18. Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Usaha Petanian cabai merah di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu bar	58

19. Matriks Analisis SWOT Faktor Internal – Eksternal Perumusan Strategi
Pengembangan Usaha Budidaya Cabai Merah di Desa Pematang Jering..... 71



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kondisi Lahan Petani Cabai di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara	3
2. Kerangka Penelitian	10
3. Cabai Merah Varietas Lokal Indrapura.....	14
4. Cabai Merah Varietas Djitu F1	15
5. Lahan Pertanian Cabai Merah di Desa Pematang Jering	21
6. Peta Lokasi Penelitian di Desa Pematang Jering	26
7. Matriks Internal Eksternal Strategi Pengembangan Budidaya Cabai Merah Di Desa Pematang Jering	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peran penting untuk perekonomian di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran (Mubyarto,2016).

Secara tradisional Indonesia adalah negara agraris yang banyak bergantung pada aktivitas dan hasil pertanian. Berdasarkan bidang usaha, sektor pertanian dibagi atas sub sektor tanaman pangan/palawija, hortikultura, perkebunan, jasa pertanian, perikanan, kehutanan.

Sayuran merupakan jenis komoditas yang berperan dalam pemenuhan keluarga petani, hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayuran relatif berumur pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya dengan menggunakan teknologi dan hasil produksi sayuran dapat cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan.

Sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu menjadi berbagai jenis masakan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Salah satu komoditas sayur – sayuran yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai merah, sehingga sangat tidak mengherankan bila volume peredaran cabai merah di pasaran dalam skala besar (Arfianti, 2017).

Cabai merupakan salah satu tanaman perdu dari family terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp.* Cabai berasal dari negara Peru (Amerika Selatan) dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia. Tanaman cabai banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Terdapat 2 varietas tanaman yang sering di tanam oleh petani di daerah Kabupaten Batu bara yaitu varietas cabai lokal Indrapura dan varietas Laju Produk PT. Matahari.

Cabai tidak hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebagai bumbu masak atau bahan campuran pada berbagai industri pengolahan makanan dan minuman, tetapi juga digunakan untuk pembuatan obat-obatan dan kosmetik. Selain itu cabai juga mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Cabai mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa alkaloid seperti flavonoid, capsolain, dan minyak esensial (Arfianti, 2017).

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menetapkan Kabupaten Batu bara menjadi salah satu daerah sentra produksi cabai merah sehingga bisa

membantu mendukung peningkatan produksi cabai merah di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara, antara lain dengan memberikan bantuan berupa bibit unggul, Pupuk, mulsa MPHP dan berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal mengatasi hama dan penyakit tanaman cabai merah, untuk itu perlu upaya perluasan tanaman serta tata niaga yang baik atas cabai merah.



Gambar 1.1 Kondisi Lahan Petani Cabai Kecamatan Sei Suka
Sumber Dokumen Penulis, 2022.

Di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara tanaman cabai merah merupakan komoditas tanaman yang diunggulkan sehingga mampu mendorong perekonomian masyarakat. Walaupun seringkali harganya mengalami perubahan tetapi permintaan cabai semakin meningkat terutama untuk di gunakan sebagai kebutuhan bahan masakan dan kebutuhan rumahan, serta berbagai kebutuhan perusahaan-perusahaan di bidang olahan makanan terutama menjelang (Suwarno, 2021)

Perkembangan komoditas cabai merah dari tahun ke tahun bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Komoditas Cabai Merah di Kabupaten Batu Bara.

No	Desa	Luas Lahan Budidaya Cabai (Ha)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	T. Kubah	14	13	14	8	12
2	Suka Rame	21	17	18	17	16
3	Pematang Jering	14	13	13	12	11
4	Tanjung Mulia	9	7	8	11	12
5	Lubuk Cuik	32	38	41	43	52
	Jumlah	90	88	94	91	103

Sumber : Dispentan Kabupaten Batu Bara, 2022.

Berdasarkan data pada Tabel. 1 terlihat bahwa pada tahun 2022 Desa yang memiliki luas lahan budidaya cabai merah paling sedikit adalah Desa Pematang Jering sebanyak 11 Ha lahan cabai merah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman petani terhadap teknik berbudidaya tanaman cabai merah dengan baik sehingga di tahun 2022 jumlah luas lahan budidaya tanaman cabai semangkin mengalami penurunan, oleh sebab itu perlu strategi khusus bagaimana upaya untuk meningkatkan jumlah luas lahan budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering tersebut (Suwarno, 2021).

Berdasarkan potensi daerah tersebut tidak luput dari peran serta dorongan pemerintah wilayah dan sumber daya manusia yang ada, hingga Desa Pematang Jering Kabupaten Batu bara bisa dijadikan sebagai sentra petani cabai di Provinsi Sumatera Utara. Upaya yang dilakukan untuk pengembangan sentra petani cabai merah menjadikan suatu investasi yang mampu meningkatkan banyak keuntungan untuk petani cabai merah di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu Bara. (sumut.antarnews.com,2019)

Namun hingga saat ini berbagai masalah masih muncul sehingga mempengaruhi tingkat produksi cabai merah, terutama petani sering mengeluhkan tanamannya yang terserang penyakit seperti Virus Gemini, Antranoksa dan Fusarium serangan penyakit tersebut biasanya menyerang pada saat cuaca musim penghujan sehingga hal tersebut mengakibatkan daun-daun tanaman cabai bercak coklat menguning, buah membusuk, tanaman layu dan mati serta sifatnya yang gampang menular Kondisi ini terlihat semakin parah dikarenakan masih banyak petani di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara yang tidak memahami cara mengatasi dengan benar untuk mengendalikan penyakit tersebut, lain daripada itu masalah pola tanam yang tidak serentak dan tidak memperhatikan keadaan unsur iklim yang sesuai di butuhkan untuk pertumbuhan tanaan cabai sehingga bisa dikatakan sumber daya manusia yang masih terbatas dan belum dikelola dengan baik.

Perkembangan Produksi cabai merah dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Cabai Merah di Kabupaten Batu Bara.

No	Kecamatan	Produksi Cabai Merah di Kabupaten Batu Bara (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Suka Rame	82	68	62	64	56
2	Pematang Jering	69	71	66	62	41
3	Lubuk Cuik	254	482	470	520	590
4	Tanjung Kubah	41	32	38	46	52
Jumlah		449	636	94	692	739

Sumber : Dispentan Kabupaten Batu Bara, 2022.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan maka penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang strategi apa yang sesuai digunakan untuk mampu meningkatkan jumlah luas lahan budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering dengan menggunakan analisis SWOT mengacu kepada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas mengenai strategi pengembangan cabai merah di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*) terhadap strategi pengembangan cabai merah di Desa Pematang Jering, Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.
2. Apa Strategi pengembangan usaha budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*) terhadap

strategi pengembangan cabai merah di Desa Pematang Jering, Kabupaten Batu Bara.

2. Untuk Mengetahui Strategi dan menganalisis pengembangan usaha budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering, Kabupaten Batu Bara

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diproyeksikan bermanfaat untuk :

1. Sebagai tesis yang berguna untuk bahan informasi dan referensi bagi peneliian lainnya terkait dalam upaya pengembangan usaha budidaya cabai merah.
2. Sebagai bahan masukan bagi Dinas/ Instansi Urusan Pangan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan strategi pengembangan usaha budidaya cabai.

1.5. Kerangka Penelitian

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan yang ada di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara adalah budidaya cabai merah, sehingga menjadi upaya pemerintah untuk menghasilkan petani cabai yang unggul dan mampu menghadapi globalisasi terhadap kebutuhan cabai merah yang semakin besar hingga hal tersebut butuh penindakan secara sistematis dalam bidang pertanian.

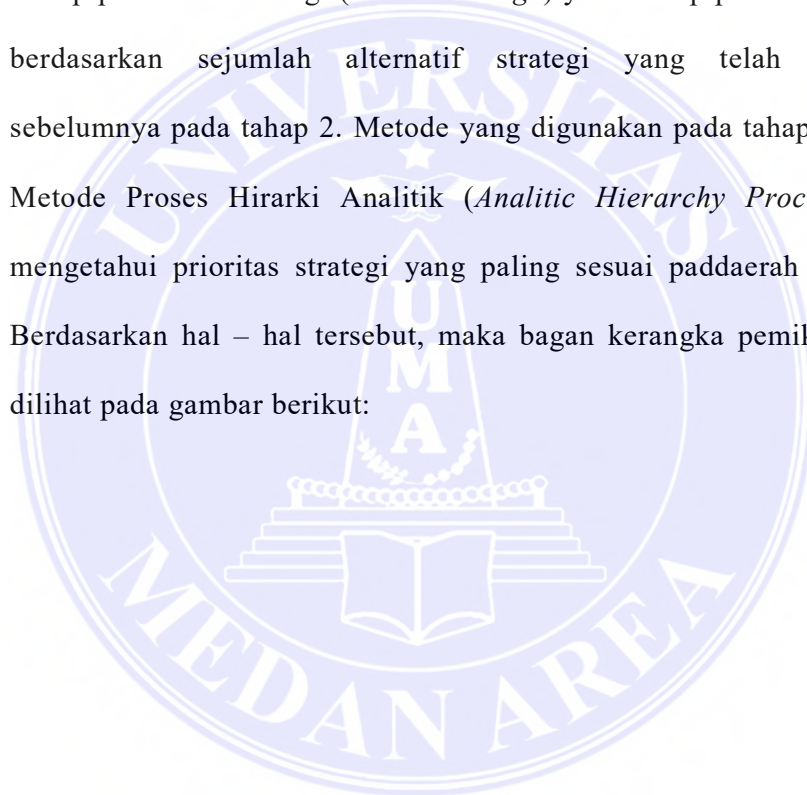
Desa Pematang jering adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Provinsi Sumatera Utara, karena daerah tersebut mempunyai prospek yang baik dalam pengembangan pertanian. Ini

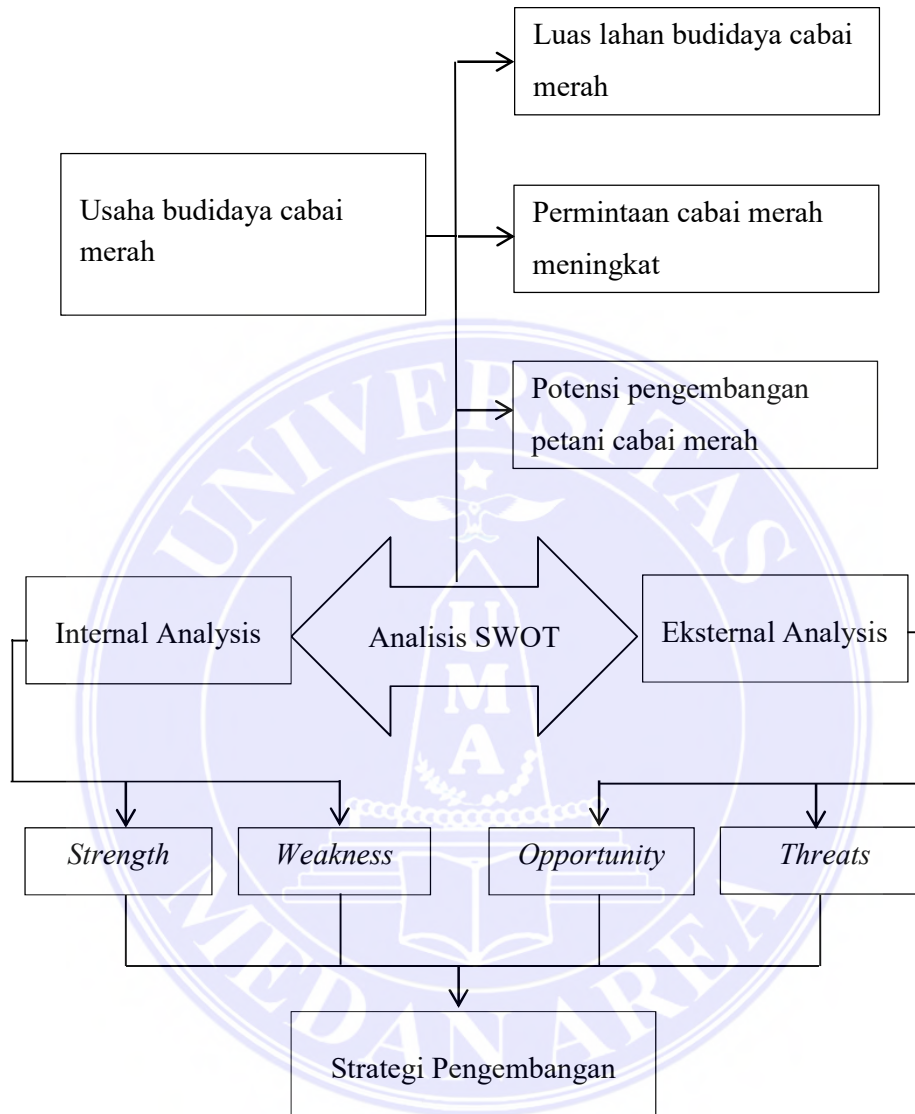
di buktikan dengan adanya informasi yang diperoleh dari Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka dengan luas areal pertanian yang dimiliki adalah sebesar 7. 000 Ha lahan sawah serta luas areal perkebunan sebesar 4. 000 Ha. Kemudian terdapatnya saluran irigasi yang baik di tiap areal pertanian serta terdapatnya beberapa kios penjual bahan pertanian seperti pupuk, pestisida, dan berbagai perlengkapan pertanian.

Alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini diawali dengan adanya permintaan cabai merah yang cenderung meningkat dan adanya potensi pengembangan budidaya cabai merah yang telah dilakukan oleh petani, untuk mendukung usaha petani cabai merah diperlukan suatu strategi yang tepat yaitu dengan menggunakan matriks SWOT, menginventarisasi faktor internal dan faktor eksternal sehingga ditemukan apa yang menjadi kekuatan , kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh petani cabai merah, maka perlu adanya rumusan alternatif untuk pengembangan petani cabai merah dan akhirnya dapat dibuat sebuah rekomendasi prioritas strategi yang tepat dalam bertani cabai merah. Kerangka pemikiran strategi terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Tahap Masukan (*Input Stage*) yaitu tahapan mengumpulkan informasi atau input dasar yang diperlukan dalam merumuskan strategi. Pada tahap ini dihasilkan matriks EFE (*External Factor Evaluasi*) dan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

2. Tahap Percobaan (*Matching Stage*) yaitu tahap memfokuskan dan menghasilkan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi daerah penelitian dengan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal. Pada tahap ini dihasilkan matriks IE (*Internal-Eksternal*) dan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*).
3. Tahap pemilihan strategi (*Decision Stage*) yaitu tahap pemikiran strategi berdasarkan sejumlah alternatif strategi yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap 2. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah Metode Proses Hirarki Analitik (*Analytic Hierarchy Process*) untuk mengetahui prioritas strategi yang paling sesuai pada daerah penelitian. Berdasarkan hal – hal tersebut, maka bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah

Usaha pengembangan agribisnis cabai merah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Adanya lahan yang tersedia dan juga didukung oleh iklim dan sumber air yang cukup maka para petani dapat mengembangkan potensi untuk membudidayakan cabai dengan baik. Untuk mewujudkan peningkatan usaha cabai merah maka perlu didukung oleh teknologi budidaya intensif dan penanganan pasca panen yang memadai untuk menunjang usaha pemerintah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja, menunjang pengembangan agribisnis, meningkatkan ekspor sekaligus mengurangi impor serta melestarikan sumber daya alam (Ruswandi, 2016).

Di Kabupaten Batu Bara sektor pertanian adalah salah satu sektor yang banyak dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh pendapatan bagi masyarakat, namun dalam hal ini sebagian besar petani hanya berkontribusi di bidang usaha tani tingkat produksi (*on-farm*) dengan nilai tambah atau keuntungan yang relatif kecil. Petani di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara saat ini hanya memasarkan produknya dalam bentuk cabai segar. Sementara subsistem pengolahan dan pemasaran (*off-farm*) cenderung tidak ditangani oleh mereka sebagai petani tetapi oleh

pedagang atau pebisnis lainnya. Kendala lainnya yang dihadapi oleh petani yaitu serangan penyakit tanaman di lahannya seperti serangan Virus Gemini, Jamur Fusarium, dan Antranoksa yang sangat sulit untuk di kendalikan pada tanaman cabai yang sudah terserang penyakit tersebut sehingga menimbulkan kerugian yang besar saat panen (Suwarno, 2021).

Saat ini dari harga cabai yang cukup mahal di pasaran hingga mencapai Rp.95000 per Kg harga pengepul, hal tersebut merupakan angin segar bagi petani di kabupaten Batu Bara tepatnya di Desa Pematang Jering yang saat ini sebagian petani cabai telah memasuki musim panen. pentingnya pemahaman petani akan teknik budidaya yang baik sehingga usaha cabai merah akan menjadi prospek dan menjadi salah satu komoditas potensi layak untuk di kembangkan sehingga menjadi pendapatan lebih para petani di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu Bara (Perdanan Rhamadhan, 2022).

Produksi cabai merah di Desa Pematang Jering beberapa tahun belakangan ini terus mengalami penurunan, tidak halnya saja di karenakan jumlah luas laha cabai menurun, melainkan produksi rata – rata cabai merah perluas lahan juga mengalami penurunan.

Mengenai hal tersebut diatas besarnya kebutuhan akan manfaat dan kegunaan cabai merah sebagai bahan olahan masakan maka hal tersebut menjadi peluang serta tantangan bagi petani di wilayah Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara untuk lebih berusaha meningkatkan lagi sumber daya manusia terhadap pengetahuan strategi

budidaya tanaman cabai merah yang lebih baik lagi untuk kedepannya mampu menjadikan tanaman cabai sebagai komoditas tanaman utama yang dibudidayakan dan mampu meningkatkan prekonomian masyarakat di desa tersebut.

2.1.1 Varietas Tanaman Cabai Yang di Budidayakan

Saat ini terdapat 2 varietas cabai merah yang telah dibudidayakan di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu Bara:

(1) Varietas Lokal Indrapura

Cabai varietas ini memiliki tangkai daun panjang, helai daun tunggal berbentuk ovale atau lanceolate, agak kaku, berwarna hijau sampai hijau tua, dengan tepi yang rata. Daun tumbuh pada tunas-tunas samping secara berurutan, sedangkan pada batang utama daun tunggal tersebut tersaus cabai secara spiral. Bunga tumbuh tunggal atau kadang-kadang berkelompok pada setiap ruas. Bunga cabai mempunyai satu kepala putih (stigma), berbentuk bulat, dengan benang sari yang berjumlah enam buah. Daging buah umumnya renyah atau kadang-kadang lunak, ukuran panjang buah mencapai 16 – 20 cm, biji berwarna kuning muda, lebih tahan terhadap serangan hama seperti Trips dan Kutu daun, kurang resisten terhadap serangan penyakit seperti Antranoksa, Fusarium, Jenis cabai ini bersifat fasciculate, yaitu sifat tanaman yang buku-bukunya memendek dan terdapat 4 – 8 bunga atau buah pada satu ruas di setiap ranting. Jenis cabai ini mempunyai jumlah kromosom $2n = 24$ (Rukmana, 2016).



Gambar 2.1 Cabai Merah Varietas Lokal Indrapura
Sumber Dokumen Penulis, (2022)

(2) Varietas Djitu F1

Cabai jenis ini mempunyai tangkai daun pendek, helai daun tunggal berbentuk ovale, pundak lebar, berwarna hijau atau agak coklat-keunguan dan mengkilat. Bunganya tumbuh tunggal atau kadangkadang bersifat fasciculate. Tangkai bunga tegak saat anthesis, tetapi dengan kuntum bunga yang merunduk. Mahkota bunga berwarna putih kehijau hijauan tanpa bintik kuning pada dasar cuping. Calyx tidak bergelombang dan cuping bunga hampir rata. Daging buah umumnya lunak, dan posisi buah tegak ke atas, ukuran panjang buah bisa mencapai 18 – 25 cm. Biji berwarna kuning padi, kurang rentan terhadap perubahan iklim, rentan terhadap serangan penyakit seperti Antranoksa, Fusarium dan Bulay menguning pada daun tanaman cabai merah, serta lebih resisten terhadap serangan hama perusak tanaman cabai seperti Trips dan kutu daun, Jumlah kromosom jenis cabai ini adalah $2n = 24$. (Rukmana, 2016).



Gambar 2.2 Cabai Merah Varietas Djitu F1 di Desa Pematang Jering
Sumber Dokumen Penulis, (2022)

2.2 Metode Perumusan strategi

Sedangkan menurut Parce II dan (Robinson, 2008). Strategi adalah rencana bersekala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan ke dua kata itu.

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci.

Menurut (David, 2016) Metode Perumusan Strategi terdiri dari :

- Pengembangan Visi dan Misi

- Identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal
- Penetapan tujuan jangka panjang
- Perencanaan strategi-strategi alternatif
- Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan

Isu — isu perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan di masuki, bisnis apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukah ekspansi atau diversifikasi operasi dilakukan, perlukah perusahaan terjun ke pasar internasional, perlukah penggabungan usaha dibuat, dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang merugikan. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para penyusun strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan. Dapit, (2016).

Menurut Tripomo dan Udan (2015), berpendapat bahwa manfaat yang diperoleh dari serangkaian proses yang dilakukan dalam rangka merumuskan suatu strategi adalah:

1. Mendorong Pemahaman Terhadap Situasi

Setiap organisasi secara tidak langsung akan mengidentifikasi lingkungan yang ada (intemal dan eksternal) sehingga dapat lebih memahami situasi yang ada dan mungkin akan terjadi di masa depan.

2. Mengatasi Konflik

Penanganan konflik yang tepat dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak sehingga strategi dapat digunakan sebagai alat koordinasi antara

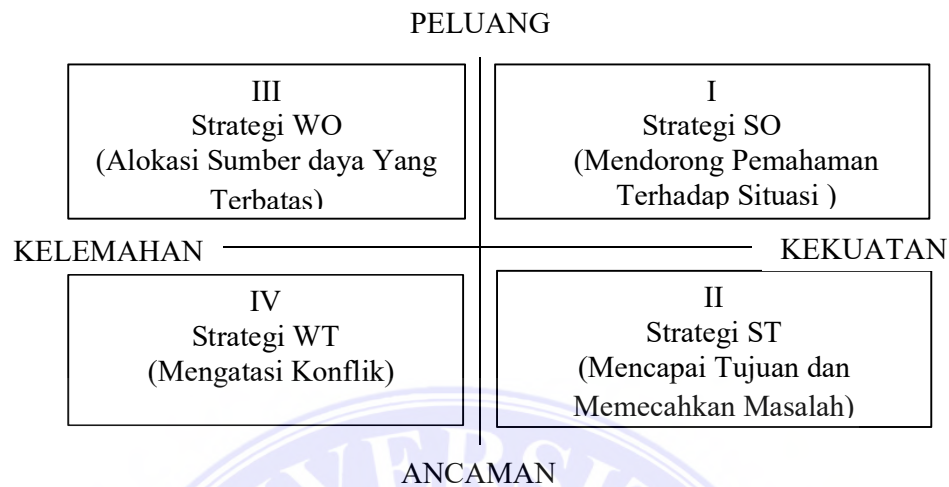
tujuan utama yang ingin dicapai oleh divisi dalam perusahaan dengan kegiatan masing-masing divisi, walaupun setiap divisi memiliki prioritas dan tujuan spesifik.

3. Alokasi Sumber Daya Yang Terbatas

Dalam manajemen strategis, alokasi sumber daya adalah elemen penting dari rencana strategis untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi dirumuskan untuk menggunakan berbagai sumber daya organisasi yang terbatas untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga tercapai prinsip efisiensi, mengacu kepada pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

4. Mencapai Tujuan dan Memecahkan Masalah

Perumusan strategi dengan memusatkan atensi terhadap tujuan utama organisasi sebaiknya bisa menggapai tujuannya serta membongkar permasalahan yang hendak dialami dengan baik. Formulasi strategi yang pas untuk sesuatu usaha bisa dicoba dengan memantau area lewat teknik-teknik analisa area yang bisa memastikan dimana posisi usaha Cabai terletak, serta apa saja yang jadi kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman yang dialami petani cabai di Desa Pematang Jering terus menjadi efisien serta efisien petani dalam melaksanakan perihal tersebut hingga terus menjadi besar keuntungan yang diperoleh serta terus menjadi kokoh letaknya mampu berkompetisi di pasar dan tercapainya tujuan usaha budidaya cabai. Untuk itu dibutuhkan suatu konsep yang terukur serta terencana untuk menetapkan strategi dalam rangka meningkatkan usaha pertanian cabai merah. Suresti serta Wati, (2015).



Gambar 2.3 Diagram Rumusan Strategi Analisis SWOT

Menurut Budisatria (2018), budidaya Cabai di Indonesia belum menyikapi keunggulan-keunggulan Pertanian cabai merah dengan perubahan strategi pemeliharaan cabai merah. Sejak zaman dahulu sampai sekarang fungsi Pertanian cabai merah bagi Petani tidak mengalami perubahan, budidaya cabai merah hanya diharapkan sebagai tabungan, asuransi, maupun perayaan keagamaan. Pemanfaatan lahan dan limbah pertanian, serta penghasil pupuk (Budisatria, 2018).

Metode perumusan strategi pengembangan petani cabai merah mengacu pada teknik perumusan strategi (analisis SWOT) yang dikembangkan oleh David (2001), dengan melalui tiga tahap analisis yaitu tahap pengumpulan data (*input*), tahap analisis (*process*) dan tahap pengambilan keputusan (*decision stage*).

Menurut Rangkuti (2015), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis tersebut didasarkan

pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama.n dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan perusahaan berdasarkan keadaan publik dan pasar, dimana peluang dan ancaman digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan eksternal perusahaan dan membandingkannya dengan kekuatan dan kelemahan yang didapatkan melalui analisis lingkungan internal (Galavan, 2016).

Analisis SWOT juga dapat didefinisikan sebagai media analisis situasi dalam proses menemukan strategi yang sesuai antara peluang eksternal dan kekuatan internal dalam menghadapi ancaman eksternal dan kelemahan internal (Hunger dan Wheelen, 2011). Kekuatan atau kelemahan internal digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Komponen-komponen SWOT menurut David Miharja, (2018) yaitu:

- 1) Kekuatan (*Strenghts*) adalah sumber daya, keterampilan-keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah

kompetisi khusus yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

- 2) Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya , keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber kelemahan dari perusahaan.
- 3) Peluang (*Opportunities*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan- kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.
- 4) Ancaman (*Threats*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama dalam posisi sekarang atau yang diinginkan oleh perusahaan.

Matriks SWOT pada intinya merupakan menggabungkan peluang, ancaman, kekuatan, serta kelemahan dalam suatu matriks. Dengan demikian matriks tersebut terdiri atas 4 kuadran, dimana masing- masing kuadran memuat tiap- tiap strategi (Utami, 2017).

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT merupakan

instrumen yang sangat baik dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan-perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak adanya ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Imam Santoso, 2017)

2.3 Potensi Daerah Pengembangan

Salah satu komoditas unggulan di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu Bara yang berpotensi layak untuk dikembangkan selain padi adalah cabai merah. Tanaman ini telah lama dibudidayakan oleh masyarakat secara meluas dan turun temurun hingga saat ini sebagian petani di wilayah Kab. Batu Bara masih membudidayakan cabai merah.



Gambar 2.4 Lahan Petani Cabai Merah di Desa Pematang Jering
Sumber Dokumentasi Penulis, (2022)

Seperti halnya komoditas hortikultura pada umumnya, peranan pemasaran pada komoditas cabai memberikan kontribusi penting dalam

peningkatan kinerja usahatani komoditas cabai secara keseluruhan. Mengingat sifat unik dari komoditas hortikultura secara umum seperti mudah busuk, mudah rusak, volumenious, produksinya bersifat musiman sementara konsumsi terjadi sepanjang tahun. Sifat – sifat unik ini menuntut adanya suatu perlakuan khusus berupa pengangkutan yang hati-hati, pengepakan yang baku dan baik, penyimpanan dengan suhu tertentu sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sementara itu, di sisi lain para konsumen menghendaki komoditas tersedia dekat dengan tempat mereka, dapat diperoleh sepanjang waktu dan dapat dikonsumsi dalam bentuk segar. Dua keinginan yang berbeda dapat dipenuhi dengan adanya suatu sistem pemasaran yang baik

Beberapa faktor pendukung yang bersifat teknologi (non kelembagaan) yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis budidaya cabai merah berskala usaha kecil, guna mengantisipasi peluang permintaan di atas sebenarnya masih dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan. Penataannya mencakup perbaikan serta penyempurnaan dalam penerapan teknologi pada setiap siklus produksi, yang dimulai dari :

- proses persiapan dan pembuatan pembibitan cabai merah,
- penyediaan benih cabai merah yang unggul dan bebas dari penyakit virus,
- persiapan lahan budidaya,
- penerapan teknologi penanaman cabai merah,

- pemeliharaan tanaman,
- proses panen
- proses penanganan hasil panen dan
- distribusi dan pemasaran hasil panen (produksi cabai merah).
- Perbaikan terhadap faktor pendukung penerapan teknologi tersebut pada prinsipnya bertujuan untuk dapat menekan resiko kegagalan produksi sampai pada tingkat yang sekecil mungkin.

Kelompok adalah kumpulan dari 2 orang ataupun lebih yang mengadakan interaksi, mempunyai tujuan ataupun goals, mempunyai struktur serta pola ikatan di antara anggota yang mencakup kedudukan, norma, serta ikatan antar anggota, dan groupness, serta ialah satu kesatuan (Hariadi, 2011)

Kelompok tani selaku wadah organisasi serta bekerja sama antar anggota memiliki peranan yang sangat berarti dalam kehidupan warga tani, karena seluruh aktivitas serta kasus dalam berupaya tani dilaksanakan oleh kelompok secara bertepatan. Memandang kemampuan tersebut, hingga kelompok tani butuh dibina serta diberdayakan lebih lanjut supaya bisa tumbuh secara maksimal serta menunjang pembangunan pertanian (Anomin, 2017).

Dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, kedudukan kelembagaan pertanian membutuhkan dorongan untuk membagikan donasi terhadap perihal tersebut. Kelembagaan pertanian jadi suatu penggerak utama untuk menggapai kemajuan pertanian. Kelompok tani

menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berfungsi serta menjadi ujung tombak sebab kelompok tani adalah pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Sumber <http://pertanian-mesuji.id/peranan-penting-kelompok-tani-dalam-pembangunan-pertanian/>

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan juga pada penelitian-penelitian terdahulu khususnya tentang strategi pengembangan cabai merah yang ada di berbagai daerah. Salah satu penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5 : Judul, tempat, tahun Penelitian dan nama penelitian yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya.

NO	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Tahun Penelitian	Nama Peneliti
1	Strategi pengembangan agribisnis cabai merah	Kabupaten Sleman	2017	Fadillah Akbar Lubis
2	Perkembangan dan teknologi agribisnis cabai di kabupaten boalemo provinsi gorontalo	provinsi gorontalo	2011	Nurdin

Menurut Fadillah Akbar Lubis (2017), Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis cabai merah yang dapat diterapkan di Kabupaten Sleman. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kalasan karena memiliki produksi cabai merah tertinggi di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 aspek kekuatan, 5 aspek kelemahan, 5 aspek peluang, dan 5 aspek ancaman. Seluruh aspek internal dan eksternal menjadi dasar dalam membuat alternatif strategi. Posisi matrik grand strategy berada pada kuadran I. Terdapat 5

alternatif strategi yang dihasilkan dan dimasukkan ke dalam struktur hirarki AHP. Dari 5 alternatif strategi, yang terpilih adalah strategi 05 dengan nilai bobot prioritas 0.357, yaitu pengembangan pasar lelang cabai dengan teknologi digital.

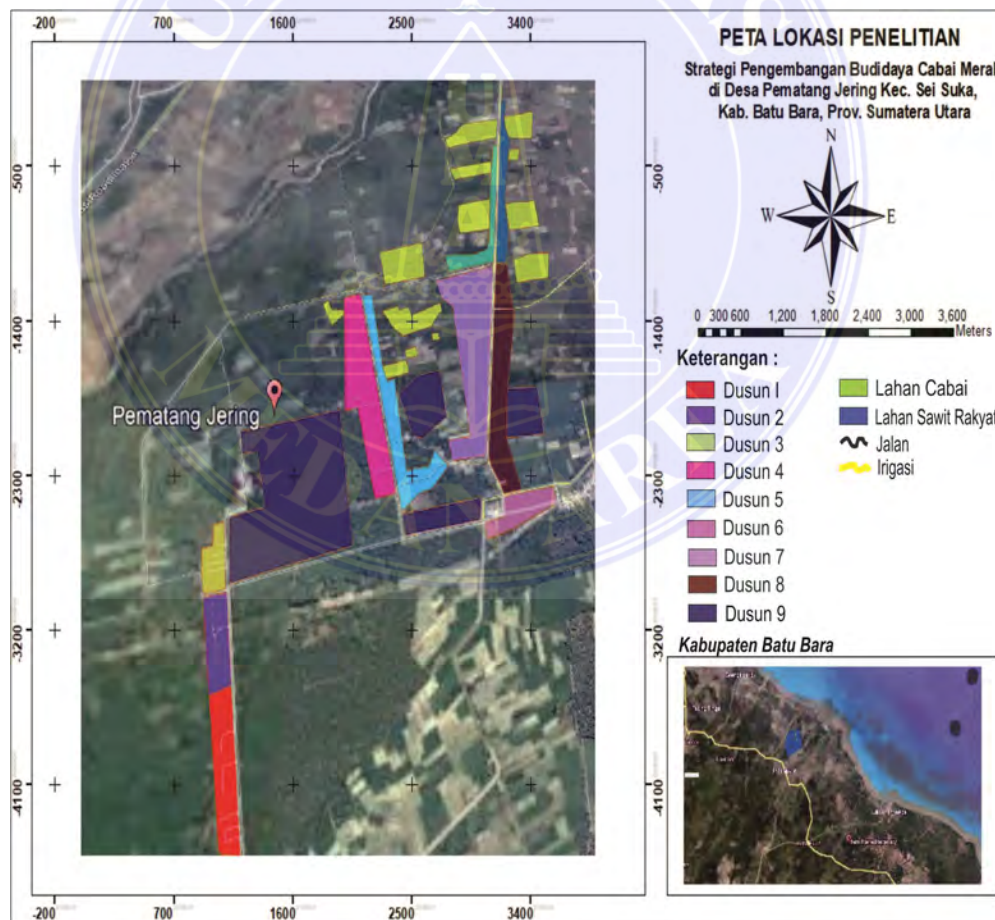
Menurut Nurdin (2011), Cabai merupakan komoditas unggulan Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, selain jagung. Sistem agribisnis cabai di kabupaten ini, mulai subsistem hulu sampai hilir belum terdapat industri Secara finansial, pengembangan cabai menguntungkan dengan nilai R/C dan B/C >1. Cabai umumnya dibudidayakan pada tanah Inceptisol, Alfisol, Mollisol, dan Entisol, pada lahan dengan lereng < 8%, baik berupa lahan basah maupun lahan kering dataran rendah (< 700 m dpl).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian yang akan dilaksanakan selama waktu 3 bulan yaitu pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2022.



Gambar 3. Lokasi Penelitian di Desa Pematang Jering

3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian Survey dalam bentuk kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data (Kriyantono, 2017).

Menurut Nazir. (2005) survei adalah metode penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Penelitian dilakukan pada lokasi yang ditentukan dan data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dan dikelompokkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang didukung oleh deskriptif kuantitatif (Sugiono, 2011).

3.3 Populasi dan Sampel

Petani Cabai yang mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan budidaya cabai merah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 Rumah Tangga Petani cabai merah dari 9 dusun yang ada di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu Bara.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana : n =Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat Kelonggaran (10%)

Sehingga diperoleh Jumlah Sampel :

$$n = \frac{128}{1 + 128 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128 (0,01)}$$

$$n = 56,14 \text{ (dibulatkan menjadi 56 petani cabai)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah seluruh sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 56 orang responden petani yang melakukan budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Stratifited Random Sampling dengan cara sebagai berikut :

1. Jumlah petani cabai yang tergolong memiliki lahan luas membudidayakan = 68 Rumah Tangga Petani
Sampel : $(68 / 128) \times 56 = 30$ Petani
2. Jumlah petani cabai yang tergolong memiliki lahan sedang membudidayakan = 37 Rumah Tangga Petani
Sampel : $(37 / 128) \times 56 = 16$ Petani
3. Jumlah petani cabai yang tergolong memiliki lahan sedikit membudidayakan = 23 Rumah Tangga Petani
Sampel : $(23 / 128) \times 56 = 10$ Petani

Tabel. 3.1 Klasifikasi Berdasarkan Luas Lahan Yang di Usahakan

NO	Klasifikasi	Populasi	Sampel
	Petani Cabai	Luas Lahan (Ha)	(RTP) (Responden)
1	Petani cabai tergolong memiliki lahan luas membudidayakan.	6	68 30
2	Petani cabai tergolong memiliki lahan sedang membudidayakan.	3,5	37 16
3	Petani cabai tergolong memiliki lahan sedikit membudidayakan.	1,5	23 10
Total		11	128 128

Berdasarkan data diatas maka jumlah sampel pada setiap skala dapat diketahui seperti :

- Petani dengan populasi yang memiliki lahan sedikit membudidayakan, jumlah sampel sebanyak 10 orang dengan luas lahan sebanyak 1,5 Ha.
- petani dengan populasi yang memiliki lahan sedang membudidayakan jumlah sampel sebanyak 16 orang dengan luas lahan sebanyak 35 Ha.
- Petani dengan populasi yang memiliki lahan luas membudidayakan jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan luas lahan sebanyak 6 Ha..

Dusun Yang menjadi sampel adalah dusun yang memiliki populasi yang tinggi, sedang dan populasi yang rendah. Penentuan sampel pada masing-

masing Dusun ditentukan secara random sampling dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.2 Dusun Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Responden	Dusun Yang Menjadi Sampel	RTP
1	Populasi cabai merah yang tergolong memiliki lahan luas	1. Dusun 5 Barak Jawa 2. Dusun 6 Barak Jawa 3. Dusun 7 Barak Jawa	68
2	Populasi cabai merah yang tergolong memiliki lahan sedang	1. Dusun 1 Perdemuan 2. Dusun 2 Perdemuan 3. Dusun 3 Sei Serbu	37
3	Populasi cabai merah yang tergolong memiliki lahan sedikit	1. Dusun 4 Sei Serbu 2. Dusun 8 Barak Banjar 3. Dusun 9 Barak Banjar	23

3.4 Metode Analisis Data

1. Metode SWOT

Untuk menentukan alternatif strategi pengembangan usaha budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara dapat digunakan analisis faktor internal dan eksternal yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SWOT. Penyusunan alternatif strategi berdasarkan posisi kuadran dapat dilakukan dengan melihat jumlah skor bobot nilai faktor internal (X) yang dibandingkan dengan jumlah skor bobot faktor eksternal (Y). Posisi kuadran terbagi empat yaitu:

- a) Jika posisi berada pada Kuadran 1 (agresif), artinya situasi sangat menguntungkan. Strategi yang dilakukan yaitu mendukung kegiatan agresif.
- b) Jika posisi pengembangan Budidaya Cabai Merah berada pada Kuadran II (*competitif*), artinya situasi pengembangan Budidaya Cabai Merah menghadapi berbagai ancaman tetapi masih memiliki kekuatan, strategi yang digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan cara diversifikasi.
- c) Jika posisinya pengembangan agribisnis berada pada Kuadran III (*konservatif*), artinya situasi peluang yang sangat besar tetapi memiliki kelemahan internal, strategi yang digunakan adalah meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Dan
- d) Jika posisi pengembangan agribisnis berada pada Kuadran IV (*defensif*), artinya situasi sangat tidak menguntungkan, posisi ini menghadapi ancaman dan memiliki kelemahan.

3.5 Analisis Faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS — EFAS)

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor yang cenderung dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan suatu pengaruh terhadap kondisi serta situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif.

3.5.1 Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal Berdasarkan SWOT:

Analisis lingkungan internal (IFAS) dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Analisis lingkungan eksternal (EFAS) dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor baik internal maupun eksternal harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi usaha dimasa yang akan datang (Syamruddin, S. 2020).

a) *Strenghts:*

1. Fasilitas produksi yang dimiliki sangat mutakhir

b) *Weakness:*

1. Tenaga kerja yang dimiliki mempunyai motivasi kerja yang relative rendah
2. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) terhadap Pengetahuan Budidaya Cabai yang baik

c) *Opportunities:*

1. Tingkat persaingan dalam industry relative rendah
2. Pelanggan potensial sangat memadai
3. Pemerintah cenderung menerapkan regulai yang dapat
4. mendorong berkembangnya industri ini
5. Ketersediaan sumber daya alam untuk kebutuhan produksi sangat memadai

d) *Threats:*

1. Assosiasi buruh tani menuntut upah tenaga kerja yang tinggi

2. Harga bahan pestisida dan pupuk di kios pertanian cenderung meningkat secara signifikan
3. Biaya tenaga kerja pada pasar tenaga kerja relative mahal
4. Kecenderungan meningkatnya barang-barang impor

Tabel. 3.3 Analisis Inventarisasi Lingkungan IFAS dan EFAS

	Strenght S	Wikness W
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya Minat Bertani 2. Ketersediaan benih unggul 3. Pengalaman bertani cabai merah 4. Ketersediaan tenaga kerja 5. Pertumbuhan tanaman cepat 6. Potensi pasar tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala usaha 2. Permodalan 3. Pendidikan petani 4. Kelembagaan 5. Kebutuhan keluarga 6. Produktifitas renda
IFAS	Opportunities: (O)	Threats: (T)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan Pasar 2. Harga Relatif Tinggi 3. Kebijakan dan Program Pemerintah 4. Ketersediaan Sarana 5. Daya Dukung Lahan dan SDA 6. Ketersediaan Petugas Pertanian Ketersediaan Pupuk dan Pestisida 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan Tanaman Cabai 2. Iklim dan Cuaca 3. Pola tanam tidak beraturan 4. Produk cabai dari daerah lain 5. Penyakit cabai 6. Prilaku Patron (Agen) 7. Usaha lain

3.6 Matriks Internal dan Eksternal (IE)

Untuk menentukan strategi pengembangan Budidaya Cabai Merah di Kabupaten Batubara dapat dilakukan dengan menggunakan Matriks Internal Eksternal (IE). Matrik IE disaus cabain berdasarkan 2 dimensi, yaitu total terbobot dari matrik IFE (Internal Factor Evaluation) pada sumbu horisontal

dan nilai terbobot dari matrik EFE (External Factor Evaluation) pada sumbu vertikal. Matrik IFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal guna melihat kekuatan dan kelemahan utama perusahaan terhadap fungsi-fungsi bisnisnya, sedangkan matrik EFE memungkinkan perencana strategi untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal (David, 2006).

3.6.1 Langkah Penyusunan Tabel IFAS

1. Masukkan faktor- faktor kekuatan serta kelemahan pada Tabel IFAS kolom Saus cabain 5 hingga dengan 10 aspek dari kekuatan, kelemahan.
 - a) Bagikan bobot tiap- tiap aspek strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat berarti) hingga dengan 0, 0(tidak berarti). Seluruh bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total= 1, 00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis
 - b) Bagikan rating pada kolom 3 guna tiap- tiap aspek dengan skala mulai dari 4 (sangat kokoh) hingga dengan 1 (lemah), bersumber pada pengaruh aspek tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang bertabiat positif(seluruh variabel yang masuk jenis kekuatan) diberi nilai dari 1 hingga dengan 4 dengan menyamakan terhadap rata- rata pesaing utama. Sebaliknya variabel yang bersifat negatif sebaliknya bila kelemahan besar sekali (dibandingkan dengan rata- rata pesaing sejenis) nilainya merupakan 1, sebaliknya bila nilai kelemahan rendah/ di dasar rata- rata pesaing- pesaingnya nilainya 4.

- c) Kalikan bobot dengan nilai(rating) buat mendapatkan aspek pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berbentuk skor pembobotan buat tiap- tiap aspek yang nilainya bermacam- macam mulai dari 4,0 (menonjol) hingga dengan 1,0 (lemah).
- d) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), buat mendapatkan total skor pembobotan untuk kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini membuktikan gimana usaha bereaksi terhadap faktor- faktor strategis internalnya. Skor total ini bisa digunakan buat menyamakan usaha yang dianalisis dengan usaha lainya dalam kelompok yang sama.

Tabel 3.4 Matriks Faktor Strategi IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	X	X	X
Jumlah	X	X	X
Kelemahan	X	X	X
Jumlah	X	X	X
Total	X	X	X

Sumber : (Rusydiaana, Aam S 2018).

3.6.2 Langkah Penyusunan Tabel EFAS

- a) Masukkan faktor- faktor kesempatan serta ancaman pada Tabel EFAS, kolom 1. Saus cabain 5 hingga dengan 10 aspek dari kesempatan serta ancaman.

- b) Bagikan bobot tiap- tiap aspek strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat berarti) hingga dengan 0,0 (tidak berarti). Seluruh bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total= 1,00. Faktor- faktor itu diberi bobot didasarkan pada bisa membagikan akibat pacia aspek strategis.
- c) Bagikan rating dalam kolom 3 buat tiap- tiap aspek dengan skala mulai dari 4 (sangat kokoh) hingga dengan 1 (lemah), bersumber pada pengaruh aspek tersebut terhadap kondisi bersangkutan. Variabel yang bertabiat positif (seluruh variabel yang masuk jenis kesempatan) diberi nilai dari 1-4 dengan menyamakan dengan rata- rata pesaing utama. Sebaliknya variabel yang bertabiat negatif sebaliknya, bila ancaman besar sekali (dibandingkan dengan rata- rata pesaing sejenis) nilainya merupakan 1, sebaliknya bila nilai ancaman kecil/ di dasar rata- rata pesaing- pesaingnya nilainya 4
- d) Kalikan bobot dengan nilai (ranting) buat mendapatkan aspek pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berbentuk skor pembobotan buat tiap- tiap aspek yang nilainya bermacam- macam mulai dari 4,0 (menonjol) hingga dengan 1,0 (lemah)
- e) Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), buat mendapatkan total skor pembobotan untuk kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai tota ini membuktikan bagian usaha bereaksi terhadap faktor- faktor strategis eksternalnya.

Tabel 3.5 Matriks Faktor Strategi EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	X	X	X
Jumlah	X	X	X
Kelemahan	X	X	X
Jumlah	X	X	X
Total	X	X	X

Sumber: (Rusydia, Aam S 2018)

Setelah mengumpulkan semua data informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan setrategi. Salah satu model yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor setrategi perusahaan adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2015).

Menurut Rangkuti, (2016) berlandaskan matriks SWOT bisa diketahui posisi bisnis terletak di 4 kuadrat berbeda serta bisa langsung dianalisis sebagai alternatif keputusan.

1. Kuadran I SO (*Strenght- Opportunity*) ialah suasana yang sangat menguntungkan. Industri yang terdapat dikuadran ini mempunyai kesempatan serta kekuatan sehingga bisa menggunakan kesempatan yang terdapat. Pada kuadran awal strategi yang dapa diambil merupakan strategi kasar. Strategi kasar merupakan strategi yang menunjang industri buat

terus mengoptimalkan kekuatan dan kesempatan yang terdapat buat terus maju serta mencapai kesuksesan yang lebih besar.

2. Kuadran 2 ST (*Strenghtt- Threat*), per yang terletak dikuadran ini mengalami banyak ancaman tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. pada kuadran kedua strategi yang bisa diambil merupakan strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi merupakan strategi yang menuntut industri buat melaksanakan pergantian guna menutup kelemahannya serta mengejar kesempatan yang ada.
3. Kuadran 3 WO (*Weakness- Opportunity*). diposisi ini sebcnarnya industri memiliki kesempatan yang sangat besar. Namun dilain pihak ia memiliki banyak hambatan internal. Pada kuadran ketiga sgstrategi yang bisa diambil merupakan strategi turn- around, ialah strategi yang menunjang industri buat mengoptimalkan kekuatan yang terdapat buat mengganti arah usaha disebabkan dikala ini telah banyak sekali ancaman yang bisa menghancurkan industri.
4. Kuadran 4 WT (*Weakness- Threat*), industri terletak diposisi yang sangat tidak menguntungkan. Industri ini mengalami banyak ancaman serta kelemahan internal. Sebaliknya pada kuadran keempat strategi yang bisa diambil merupakan strategi disfentif, strategi yang menunjang industri buat terus mempertahankan posisi industri dengan seluruh keahlian yang terdapat. Perihal itu terjalin sebab banyak sekali ancaman dari pihak dalam ataupun luar industri.

3.7 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

Definisi konsep dan definisi operasional merupakan istilah khusus dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi penelitian untuk melihat strategi pengembangan usaha petani cabai merah di Desa Pematang Jering Kabupaten Batubara, yaitu :

- 1) Strategi pengembangan budidaya cabai merah adalah alat atau metode untuk mencapai tujuan jangka panjang dari usaha Pertanian
- 2) Rumah tangga Petani (RTP) merupakan Petani yang di jadikan sampel kedalam golongan banyak, sedang dan sedikit yang mengusahakan Pertanian cabai merah
- 3) Cabai merah Label adalah jenis cabai merah yang berasal dari benih bersertifikat Produk Panah Merah
- 4) Populasi adalah jumlah petani cabai merah lokal dan cabai merah abel yang dimiliki oleh rumah tangga Petani (RTP)
- 5) Skala kepemilikan Pertanian adalah jumlah pertanian yang dipelihara Petani cabai merah dalam 1 periode (1 tahun)
- 6) Petani adalah perindividu warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan Usaha Pertanian.
- 7) Usaha Petanian adalah kegiatan usaha budidaya Pertanian untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus.

- 8) Kemitraan Usaha adalah kerjasama yang saling menguntungkan dan saling memperkuat antara usaha kecil dan usaha menengah/besar di bidang Pertanian atau dibidang kesehatan tanaman cabai merah.
- 9) Kelompok petani adalah rumah tangga petani yang tergabung dalam kelompok yang bernbudidaya cabai label dan cabai lokal.
- 10) Produktivitas petani adalah pertumbuhan yang pesat dan dapat diukur melalui penambahan bobot hasil produksi panen yang dihasilkan oleh petani cabai merah Label dan Lokal
- 11) Kesehatan tanaman adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan tanaman, pengobatan tanaman, pelayanan kesehatan Tanaman, pengendalian dan penanggulangan penyakit tanaman, obat Tanaman dan perawatan kesehatan tanaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pada matriks internal dan eksternal pada hasil analisis SWOT yaitu kekuatan kelemahan, peluang serta ancaman (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*) dengan posisi tersebut dapat dikatakan bahwa usaha budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara saat ini merupakan usaha yang mempunyai kekuatan dan peluang (SO) positif yaitu (1,31; 1,86) untuk tumbuh walaupun berada pada posisi titik yang relatif jauh dari titik kesempurnaan.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya, total nilai yang dibobot pada matriks IFE adalah 1,31 yang artinya usaha pertanian cabai merah di Desa Pematang jering memiliki faktor internal yang berada diatas rerataan, sedangkan total nilai yang dibobot pada matriks EFE adalah 1,86 yang artinya responden usaha budidaya cabai merah terhadap faktor-faktor eksternal yang dihadapi diatas rata-rata.

Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa permasalahan yang diteliti diantaranya yaitu:

- 1) Apa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*) terhadap strategi pengembangan cabai merah di Desa Pematang Jering, Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara, adalah:
 - a) Strategi SO dengan meningkatkan motivasi petani dan mendirikan pasar penjualan cabai, memantapkan kebijakan pengembangan budidaya cabai merah, pengembangan SDM petani cabai.
 - b) Strategi WO dengan memberikan bantuan berupa penguatan modal usaha, menjalin kemitraan antara lembaga pemerintahan, perbankan, koperasi dan swasta, meningkatkan pembinaan dalam rangka peningkatan pengetahuan petani.
 - c) Strategi ST dengan meningkatkan peranan kelembagaan petani dalam upaya peningkatan pengetahuan petani.
 - d) Strategi WT dengan mendorong minat investor untuk berkeinginan dalam berinvestasi, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani.
- 2) Rumusan strategi pengembangan usaha budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara adalah membudidayakan dan memepertahankan stabilitas pertumbuhan yang ada, dengan prioritas strategi meningkatkan motivasi masyarakat untuk berbudidaya tanaman cabai dengan baik dan benar, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana dan petugas pertanian.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada petani cabai di wilayah Desa Pematang Jering disarankan bahwa bersedia mengikuti pembinaan dan kesadaran penggunaan pola tanam serentak dan memperhatikan pentingnya kebutuhan iklim yang sesuai terhadap pertumbuhan tanaman cabai.

- 1) Bagi petani yang sudah berpengalaman dengan petani yang baru dalam budidaya cabai merah sebaiknya melakukan usaha dengan pola tanam serentak karena lebih banyak manfaatnya dan resiko kerugian kecil. Untuk pengusaha sebaiknya melakukan kemitraan untuk menjamin kerjasama dan juga sebagai jaminan kelangsungan usahanya.
- 2) Dalam upaya pengembangan pertanian cabai di Desa Pematang Jering Kabupaten Batu Bara perlu peran Pemerintah Daerah Dalam aspek teknis, hukum dan manajemen, karena usaha pertanian di Desa Pematang Jering masi menggunakan pola tanam yang tidak beraturan.
- 3) Pemerintah daerah perlu turut serta dalam mengatur penggunaan pola tanam yang serentak sehingga petani lebih tertata sesuai keadaan iklim dan cuaca yang di butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azie. 2019. Strategi penumbuhan minat pemuda pedesaan terhadap pertanian melalui budidaya cabai merah di kecamatan sindangkasih kabupaten ciamis.
- Arfianti, Nesya, Ir Lestari Rahayu MP, and M. P. Sriyadi. "Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah dengan Pola Tanam Tumpang sari di Daerah Erupsi Merapi Kabupaten Sleman." *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (2017).
- David, F.R. 2016. Manajemen Strategis Konsep dan Teori. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Pertanian Kabupaten Batu Bara, 2022
- Eni Istiyanti. 2010. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, *Jurnal Pertanian MAPETA*, ISSN: Tidak Dipublikasikan, Yokyakarta.
- Fadli <https://www.researchgate.net/publication/338404880> Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah di Kabupaten Sleman dengan Metode Analytical Hierarchy Process
- Galavan,R. (2016). Doing Business Strategy.Ireland: NuBooks.
- Institut Pertanian Bogor, 2004. *Pengembangan Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Desa dan Wilayah Secara Berimbang*. Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah IPB dan Penataan Pengembangan Desa Terpadu (P4W – IPB dan P3PT).
- Imnasari,dkk. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usahatani Pepaya California di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Lampung.
- Intiyaz, H. (2017). Sistem pendukung keputusan budidaya tanaman cabai berdasarkan prediksi curah hujan (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Imam Santoso. "Analisis strategi pemasaran menggunakan matriks SWOT dan QSPM (studi kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang)." *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* 5.1 (2017): 46-53.

- Kahana, B.P. 2008. Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Magelang. Mahasiswa Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Lubis. 2016. "Swot Analysis of Red Chili Agribusiness Development." *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)* 4.2 (2021): 67-77.
- Nurijjah, 2016. Ka. Unit Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura. Kabupaten Batu Bara,
- Nazir, P. 2011. Metode Penelitian. In. P. Moh. Nazir, Metode Penelitianv(P.54). Bogor: Ghalia Indonesia
- Reinjnties, C., B. Havercort, dan A. W. Boyer. 2003. Pertanian Masa Depan. Kanisius.Yogyakarta.
- Sumadi, B. 2007. Budidaya Cabai Merah Secara Komersil. Yogyakarta: Yayasan
- Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi, dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, Rajawali Press. Jakarta, 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta: Jakarta
- Sukirno, S. 2012. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Petunjuk pengisian Skor perolehan :

√ mohon kuisisioner diisi oleh Bapak/ibu/Sdr (i) untuk menanggapi seluruh pertanyaan yang disediakan.

Beri tanda silang/ceklis pada jawaban pilihan ganda yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Anggota Keluarga :

Jumlah Kepemilikan Lahan Cabai :

A. Pengisian Skor Perolehan

1. Kekuatan (*Strengths*)

✓ Minat Bertanam Cabai

No	Minat Bertanam Cabai	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Ketersediaan Benih Unggul

No	Ketersediaan Benih Unggul	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ **Pengalaman Bertani**

No	Pengalaman Bertani	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ **Ketersediaan Tenaga Kerja**

No	Ketersediaan Tenaga Kerja	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ **Pertumbuhan Tanaman Cepat**

No	Ketersediaan Sarana Produksi	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ **Pemasaran Mudah**

No	Pemasaran Mudah	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

2. Kelemahan (*Weaknes*)

✓ **Skala Usaha**

No	Skala Usaha	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Permodalan Besar

No	Permodalan	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Pendidikan Petani

No	Pendidikan Petani	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Perawatan Sulit

No	Perawatan Sulit	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Produktifitas Rendah

No	Produktifitas Rendah	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Kelembagaan

No	Kelembagaan	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

3. Peluang (*Opportuniti*)

✓ Permintaan Pasar

No	Permintaan Pasar	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Harga Relatif Tinggi

No	Harga Relatif Tinggi	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Kebijakan dan Program Pemerintah

No	Kebijakan dan Program Pemerintah	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Daya Dukung Lahan dan Sumber Daya Alam

No	Daya Dukung Lahan dan SDM	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Ketersediaan Pupuk dan Pestisida

No	Ketersediaan Pupuk dan Pestisida	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Ketersediaan Petugas Dinas Pertanian

No	Ketersediaan Petugas Dinas Pertanian	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

4. Ancaman (*Threats*)

✓ Keamanan Tanaman Cabai

No	Keamanan Tanaman Cabai	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Prilaku Patron (Agen)

No	Prilaku Patron (Patron)	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Produk Cabai Dari Daerah Lain

No	Produk Cabai Dari Daerah Lain	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Penyakit Cabai

No	Penyakit Cabai	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Teknologi Produk Olahan Cabai Terbatas

No	Teknologi Produk Olahan Cabai Terbatas	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

✓ Usaha Lain

No	Usaha Lain	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Kurang Sekali	1

Nama – Nama dan Identitas Responden

NO	Nama Responden	Pekerjaan	Umur /Tahun	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Kepemilikan Tanah (Ha)
1	Suwano	Petani	67	SD	5	1,2
2	Sukirman	Petani	54	SLTA	7	1,5
3	Agus	Petani	36	SMA	3	0,6
4	Kisdi	Petani	55	SMP	5	1,3
5	Ponirin	Petani/Kapoktan	56	SMP	6	2,3
6	Adi	Petani	28	SD	3	1,1
7	Joko	Petani	30	SD	4	1,3

Lampiran 2. ekapitulasi Jawaban Responden

Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

No Resp .	Kekuatan (S)						Kelemahan (W)					
	s1	s2	s3	s4	s5	s6	W1	W2	W3	W4	W5	W6
1	2	3	3	5	2	4	2	2	4	2	1	4
2	2	2	3	4	2	4	2	1	5	2	2	2
3	3	3	2	3	3	5		3	2	2	3	3
4	3	4	2	4	5	4	2	2	2	2	1	3
5	4	5	3	2	4	4	1	1	1	2	4	4
6	4	4	4	2	5	4	2	4	4	2	2	2
7	2	2	3	3	2	4	2	1	1	1	2	2
8	2	4	4	3	4	5	2	4	1	3	1	3
9	3	3	4	4	3	5	3	1	1	1	3	2
10	3	4	3	2	2	4	1	4	1	1	1	3
11	3	3	2	4	4	3	2	1	2	2	2	3
12	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2
13	2	3	4	5	3	3	2	3	2	2	3	1
14	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	1
15	4	3	3	2	4	3	3	1	5	2	2	2
16	3	2	2	4	4	3	4	1	5	1	2	2
17	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	1
18	3	4	3	5	4	4	4	2	3	2	4	2
19	2	2	5	4	4	4	2	3	5	2	2	3
20	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	2	4
21	4	2	3	3	4	4	5	2	3	1	2	3
22	3	3	5	4	4	4	5	3	3	4	1	4
23	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	1	5
24	5	2	4	3	2	4	5	2	4	1	2	4
25	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	1	5
26	5	3	5	4	4	4	5	1	1	1	2	1
27	2	4	4	4	2	3	5	1	1	2	2	2
28	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
29	3	3	3	4	2	3	3	4	1	1	3	1
30	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	1
31	3	3	2	3	4	3	3	3	1	1	4	2
32	5	4	2	3	4	3	5	1	2	1	4	2
33	4	2	3	3	5	3	1	2	1	3	3	2
34	3	2	4	3	4	3	1	2	2	2	4	3
35	3	3	4	2	3	2	1	1	3	2	4	3

No Resp.	Kekuatan (S)						Kelemahan (W)					
	s1	s2	s3	s4	s5	s6	W1	W2	W3	W4	W5	W6
36	5	2	3	2	5	2	5	1	1	1	2	4
37	3	4	2	2	5	3	2	1	2	1	5	2
38	2	3	5	2	5	2	2	2	5	2	5	2
39	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	4	4
40	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3
41	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	1	4
42	4	3	4	2	2	3	4	1	4	5	4	3
43	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	4
44	3	3	3	2	3	4	2	1	4	2	3	2
45	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	5	3
46	4	2	3	5	3	5	2	2	3	1	2	2
47	3	2	2	2	3	3	3	1	5	5	3	2
48	2	4	5	3	4	4	3	1	2	3	2	2
49	2	2	3	3	4	3	3	2	3	5	4	2
50	4	4	4	3	2	3	4	1	1	3	5	3
51	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	5	3
52	4	2	2	3	2	5	1	1	1	2	2	2
53	3	3	2	4	5	3	3	1	1	2	2	2
54	2	3	3	3	4	4	3	1	1	2	3	2
55	3	4	3	2	5	3	2	2	1	2	5	2
56	2	2	3	3	3	5	2	1	2	1	4	3
Rerata	3.02	2.93	3.16	3.13	3.41	3.55	2.77	1.88	2.48	2.14	2.82	2.61

Faktor Internal (Peluang dan Ancaman)

No Resp.	Kekuatan (O)							Kelemahan (T)						
	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7
1	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2
2	2	2	4	1	2	1	2	2	1	5	2	3	2	2
3	3	3	2	3	3	2	5	1	3	2	2	2	2	3
4	3	4	2	5	2	2	4	2	2	2	2	2	1	3
5	4	5	2	3	4	2	3	1	1	1	2	2	2	4
6	4	4	1	3	2	4	2	2	4	4	2	3	2	2
7	2	2	3	4	2	2	4	1	1	1	3	1	2	
8	2	4	1	3	1	3	5	1	4	1	3	2	1	1
9	3	3	1	2	2	2	5	2	1	1	1	1	1	2
10	3	4	2	2	2	3	4	1	4	1	1	1	1	1
11	3	3	2	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1
12	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	3	1	2	2
13	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1
14	3	3	4	2	2	2	3	2	1	4	3	3	2	1
15	4	3	2	1	1	3	3	3	1	5	2	2	2	2
16	3	2	2	3	2	2	3	2	1	5	1	3	2	1
17	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	1
18	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	1	1
19	2	2	2	3	3	1	4	2	3	5	2	2	1	1
20	4	5	3	3	4	2	4	2	5	3	4	1	1	1
21	2	3	5	3	5	1	4	2	2	3	1	1	1	1
22	3	3	1	3	2	5	4	2	3	3	4	2	1	4
23	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2
24	2	3	3	2	3	2	4	1	2	4	1	2	2	2
25	5	3	1	2	3	3	4	1	2	2	4	2	1	5
26	5	3	1	1	4	4	4	2	1	1	2	1	2	1
27	3	4	2	1	2	2	3	2	1	1	5	1	2	1
28	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	1
29	3	2	5	2	2	5	3	3	5	1	1	2	2	1
30	5	3	2	1	3	2	3	3	3	4	5	2	2	1
31	3	2	2	2	2	3	3	3	5	1	4	2	1	2
32	5	4	2	3	4	3	3	2	4	2	1	2	1	2
33	4	2	1	2	3	2	3	1	4	1	4	3	1	2
34	5	2	1	2	4	4	1	1	2	2	4	3	2	2
35	4	3	1	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2

No Resp.	Kekuatan (O)							Kelemahan (T)						
	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7
37	2	4	2	3	5	3	3	2	1	2	1	2	1	2
38	2	2	2	3	4	2	2	2	3	5	1	2	2	2
39	3	2	3	2	3	1	1	1	4	1	4	1	1	4
40	3	2	2	3	3	2	1	1	3	3	4	1	2	1
41	4	3	3	1	2	3	2	2	4	4	4	1	1	1
42	4	2	2	1	2	4	3	2	4	4	5	1	2	1
43	2	1	3	1	3	2	4	2	4	2	4	1	2	2
44	4	2	2	1	2	2	2	2	3	4	4	1	2	2
45	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	3	1	2	2
46	4	2	3	1	3	3	5	2	2	3	4	1	2	1
47	3	2	4	1	3	3	3	2	1	5	5	1	3	1
48	3	4	3	3	4	3	4	2	1	2	3	1	2	2
49	3	3	1	3	4	2	2	2	5	3	3	1	4	2
50	4	1	2	3	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2
51	2	2	1	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3
52	4	2	3	3	2	2	1	1	5	1	4	5	2	2
53	5	3	2	2	3	2	2	2	3	1	4	1	2	3
54	3	3	2	1	5	2	2	1	5	1	4	2	3	4
55	5	1	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	1
56	2	2	1	1	4	2	2	2	1	2	4	1	2	1
Rerata	3.29	2.70	2.18	2.11	2.77	2.54	3.07	1.89	2.57	2.48	2.86	1.86	1.75	1.86

Pembobotan Faktor

No	Kekuatan (S)	Skor Kuesioner	Bobot
1	Tingginya Minat Bertani	3.02	0.16
2	Ketersediaan Benih Unggul	2.93	0.15
3	Pengalaman Bertani Cabai Merah	3.16	0.16
4	Ketersediaan Tenaga Kerja	3.13	0.16
5	Pertumbuhan Tanaman Cepat	3.41	0.18
6	Pemasaran Mudah	3.55	0.19
Jumlah		19.20	1.00

No	Kelemahan (W)	Skor Kuesioner	Bobot
1	Skala Usah	2.77	0.19
2	Permodalan	1.88	0.13
3	Pendidikan Petani	2.48	0.17
4	Kelembagaan	2.14	0.15
5	Kebutuhan Keluarga	2.82	0.19
6	Produktifitas Renda	2.61	0.18
Jumlah		14.80	1.00

No	Peluang (O)	Skor Kuesioner	Bobot
1	Permintaan Pasar	3.29	0.18
2	Harga Relatif Tinggi	2.70	0.14
3	Kebijakan dan Program Pemerintah	2.18	0.12
4	Ketersediaan Sarana	2.11	0.11
5	Daya Dukung Lahan dan SDA	2.77	0.15
6	Ketersediaan Petugas Penyuluh Pertanian	2.54	0.14
7	Ketersediaan Pupuk dan Pestisida	3.07	0.16
Jumlah		18.64	1.00

No	Ancaman (T)	Skor Kuesioner	Bobot
1	Keamanan Tanaman Cabai	1.89	0.18
2	Iklim dan Cuaca	2.57	0.17
3	Pola Tanam	2.48	0.16
4	Penyakit cabai	2.86	0.14
5	Prilaku Patron (Agen)	1.86	0.12
6	Usaha lain	1.75	0.11
7	Produk cabai dari daerah lain	1.86	0.12
Jumlah		15.46	1.00

DOKUMENTASI



